

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan manusia yang lebih kompleks (Wong *et al*, 2009). Perkembangan (*development*) merupakan pola perubahan yang dimulai sejak pertumbuhan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup. Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang berbeda sifatnya. Namun peristiwa itu saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ , maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kg), ukuran panjang (cm) umur tulang, dan keseimbangan metabolis (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Sulistyawati 2014).

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu bertumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Perkembangan ialah bertambahnya kemampuan struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks, yang bersifat kualitatif dimana pengukurannya lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan (IDAI, 2002 dalam Werdiningsih, 2012). Anak-anak usia pra sekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah (Wong

et al, 2009). Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar yang meliputi berdiri dengan satu kaki, melompat satu kaki, berjalan lurus, dan naik sepeda. Perkembangan motorik halusnya meliputi kemampuan menggambar, menari, berpakaian sendiri tanpa dibantu, menangkap bola kecil dengan tangan, dan mencocokkan benda. Perkembangan bahasanya meliputi mengerti lawan kata, mengerti kegunaan benda, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya sesuatu, bicaranya mudah dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Perkembangan sosialnya meliputi tidak rewel ketika ditinggal ibu, mampu mengikuti aturan permainan dan mengungkapkan simpati (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Pada usia pra sekolah perkembangan sosial anak mulai tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini adalah: anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain; sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada aturan; anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain; dan anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain atau teman sebaya (Syamsu, 2011). Masalah perkembangan personal sosial anak pra sekolah diantaranya adalah anak tidak mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi dan kemandirian mencapai angka 56,61 % pada anak usia prasekolah (Widiastuti, 2008). Perkembangan personal sosial yang kurang, akan menyebabkan anak tidak memiliki kesiapan untuk melangkah kejenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat Sekolah Dasar. Maulana (2011) juga menyatakan bahwa anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, berebut dan mudah menangis.

Perkembangan sosial anak pra sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor perkembangan diantaranya faktor pola asuh orang tua, stimulasi, lingkungan, status gizi, faktor posisi anak dalam keluarga, status kesehatan, dan kelompok teman sebaya. Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan sosial anak (Soetjiningsih, 1995). Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat kompleks. Peran ibu

adalah mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung dan mencari penghasilan tambahan dalam keluarga (Efendy, 2009). Seiring dengan kemajuan zaman, kini banyak anak yang ditinggal bekerja oleh ibunya. Ibu bekerja mempunyai pengaruh berbeda-beda terhadap perkembangan anak, tergantung pada lamanya ibu bekerja, ada atau tidak pengganti ibu selama bekerja, dan kondisi masing-masing anak. Pada tahap perkembangan anak, anak bayi sampai usia dua tahun yang ditinggalkan ibu bekerja akan berdampak pada kelekatan (*attachment*) dengan ibu menjadi berkurang atau hilang. Pada anak-anak usia pra sekolah muncul problem perilaku. Sedangkan saat anak sudah duduk di bangku sekolah dasar (SD) atau saat anak telah remaja, maka anak akan menjadi mandiri (Soetjiningsih, 2004).

Ibu yang bekerja diuntungkan dengan kehadiran pengasuh dari anggota keluarga, sehingga ibu bekerja sering menitipkan anak kepada nenek yang belum diketahui sejauh mana kemampuan mereka dalam fasilitasi tumbuh kembang anak. Tugas dari orang tua untuk mencari figur seseorang yang tepat agar anak dapat menjalani proses tumbuh kembang anak secara optimal (Singgih, 2008). Pengasuhan oleh ibu dan yang diasuh oleh nenek, dapat mempengaruhi perkembangan sikap sosial anak sesuai dengan lingkungan keluarga anak tersebut. Anak yang diasuh oleh ibu memiliki waktu lebih banyak sehingga anak lebih baik secara emosional dan secara akademis, anak akan lebih mematuhi peraturan dalam keluarga dan lebih mendapatkan kasih sayang ibu, ibu lebih memahami bagaimana sifat dari anak sehingga anak mendapatkan bimbingan yang terarah dan ibu dapat memperhatikan status gizi anak sehingga kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik. Ibu yang mempercayakan pengasuhan anak kepada nenek, anak akan kurang mendapat kasih sayang, nenek akan mematuhi semua keinginan anak, cenderung protektif dan tidak konsisten dengan aturan yang diterapkan oleh ibu sehingga anak menjadi manja dan kurang mandiri dan dampak lainnya adalah anak merasa lebih dekat dan membela nenek dibandingkan dengan orang tuanya sendiri (Yunias, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 10 Desember 2015 di tiga dusun yang ada di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen

Kabupaten Gunungkidul diperoleh data 17 orang anak usia pra sekolah diasuh oleh ibu dan 23 orang anak usia pra sekolah diasuh oleh nenek. Sebanyak 16 (69,57%) anak pra sekolah belum dapat melaksanakan tugas perkembangan terdiri dari 2 (8,70%) anak pra sekolah berusia 3 tahun belum dapat mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, dan menyebut nama temannya, 5 (21,74%) anak pra sekolah berusia 4 tahun belum dapat memakai t-shirt sendiri tanpa bantuan orang lain, 3 (13,04%) anak pra sekolah berusia 3,5 tahun belum dapat berpakaian tanpa bantuan, 2 (8,70%) anak pra sekolah berusia 5 tahun belum dapat menggosok gigi tanpa bantuan, dan 1 (4,35%) anak pra sekolah yang berusia 5 tahun belum dapat mengambil makanan sendiri. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 17 anak pra sekolah yang diasuh ibu diketahui dapat melaksanakan semua tugas perkembangan anak yang terdapat di lembar Denver Development Screening Test II (DDST II).

Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data, dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Ngawen, Desa Sambirejo memiliki penduduk wanita yang paling banyak meninggalkan anaknya untuk bekerja pada waktu siang hari. Berdasarkan data dari Kelurahan Sambirejo yang terdiri dari 3590 KK, sebanyak 222 ibu bekerja di Jakarta dan Surabaya. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah sebanyak 67 (30,18%), 102 (45,94%) ibu yang memiliki anak usia di bawah tiga tahun dan 53 (23,87%) ibu yang memiliki anak di atas lima tahun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perbandingan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh oleh ibu dan yang diasuh oleh nenek di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah perbandingan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh ibu dan yang diasuh nenek di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh ibu dan yang diasuh nenek di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh ibu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.
- b. Diketahui perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh nenek di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.
- c. Diketahui perbedaan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh ibu dan yang diasuh nenek di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu keperawatan anak tentang pertumbuhan dan perkembangan khususnya perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh ibu dan yang diasuh nenek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Ngawen

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan serta memperkuat teori tentang perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah, sehingga petugas kesehatan khususnya perawat anak di komunitas dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada anak khususnya anak usia pra sekolah.

b. Bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi tentang ilmu keperawatan anak, khususnya perbandingan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh ibu dan yang diasuh nenek.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan tentang perbandingan perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh ibu dan yang diasuh nenek.

d. Bagi Ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi ibu tentang perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah yang diasuh ibu dan yang diasuh nenek.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Eka (2004) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak retardasi mental. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* non eksperimen dengan metode analitik korelasi dan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dengan kuesioner pola asuh orang tua dan wawancara mendalam dan melakukan observasi kemampuan sosialisasi anak retardasi mental. Subyek penelitian sebanyak 42 orang tua dan anak retardasi mental yang bersekolah di SLB Negeri II Gondomanan Yogyakarta. Analisa data menggunakan *Chi Kuadrat*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian yaitu perkembangan sosialisasi anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subyek penelitian, metode penelitian dan alat analisis yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya subyek penelitian adalah anak retardasi mental sedangkan dalam penelitian ini subyeknya anak usia pra sekolah. Metode penelitian adalah analitik korelasi

sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi perbandingan (*comparative study*). Alat analisis yang digunakan adalah *chi square* dan dalam penelitian ini juga menggunakan *chi square*.

2. Suharsono, dkk (2009) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia pra sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 76 pasangan anak dan orang tua di TK Pertiwi Purwokerto Utara. Alat analisis yang digunakan adalah *chi square*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada subyek penelitian yaitu anak pra sekolah serta variabel penelitian yaitu perkembangan sosialisasi anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian dan alat analisis yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya metode penelitian adalah analitik korelasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi perbandingan (*comparative study*). Alat analisis yang digunakan adalah *chi square* dan dalam penelitian ini juga menggunakan uji *chi square*.
3. Haryati (2010) melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengasuhan ibu bekerja terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di taman kanak-kanak Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengasuhan ibu bekerja terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Hasil analisis bivariabel menunjukkan bahwa variabel riwayat persalinan, jumlah anak, dan pengasuh anak tetap bermakna terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Jenis penelitian observasional dengan metode analitik korelasi dan rancangan *cross sectional*, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yaitu sebanyak 86 pasangan anak dan ibu di taman kanak-kanak Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *chi square* (χ^2) dan multivariabel menggunakan regresi

logistik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada subyek penelitian yaitu anak pra sekolah serta variabel penelitian yaitu perkembangan sosial anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian dan alat analisis yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya metode penelitian adalah analitik korelasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi perbandingan (*comparative study*). Alat analisis yang digunakan adalah *chi square* dan regresi logistik dan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA